

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis *Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS

Robert Ogi¹, Yulita Pujiharti², Miftah Rakhmadian³

¹Pendidikan Ekonomi, IKIP Budi Utomo Malang

²Pendidikan Ekonomi, IKIP Budi Utomo Malang

³Pendidikan Ekonomi, IKIP Budi Utomo Malang

e-mail: robertogi23sajingan@gmail.com

Abstract

This research has objectives namely; 1) Knowing student learning outcomes before using the gallery walk-based Problem Based Learning model. 2) Knowing student learning outcomes after using the gallery walk-based Problem Based Learning model. 3) To find out whether there is an influence of the problem-based learning model based on gallery walk on the learning outcomes of class IX at Christian Middle School 1 YPK Malang. This research is an Experiment Quasi Design research (Quasi Experimental Design). To collect data using test, observation and documentation techniques. Data analysis uses analysis techniques, namely paired samples t-test assisted by SPSS 29 for Windows. The results of the study are: 1) Before using the gallery walk-based problem-based learning model, the average student learning outcome is 49.52. 2) After using the gallery walk-based Problem Based Learning model the average learning outcome was 85.71. 3) Based on the significance value of the paired samples t-test, it shows a value of $0.001 < 0.05$ (Hypothesis Test Criteria). In addition, the difference in increasing learning outcomes between classes before and after was 36.91 or increased by a percentage of 74.53%. Based on the results of this study, it can be concluded that there is an influence of the gallery walk-based problem-based learning model on learning outcomes in Social Studies class IX at Christian Middle School 1 YPK Malang.

Keywords: Result Outcomes, Gallery walk, Problem Based Learning

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu; 1) Mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *gallery walk*. 2) Mengetahui hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *gallery walk*. 3) Mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *gallery walk* terhadap hasil belajar kelas IX di SMP Kristen 1 YPK Malang. Penelitian ini adalah penelitian *Experiment Quasi Desain* (Desain Eksperimen Semu). Pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis yaitu *paired samples t-test* berbantuan SPSS 29 for Windows. Hasil penelitian yaitu: 1) Sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *gallery walk* rata-rata hasil belajar siswa sebesar 49,52. 2) Sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *gallery walk* rata-rata hasil belajar sebesar 85,71. 3) Berdasarkan nilai signifikansi uji *paired samples t-test*

menunjukkan nilai $0,001 < 0,05$ (Kriteria Uji Hipotesis). Selain itu, selisih peningkatan hasil belajar antara kelas sebelum dan sesudah sebesar 36,91 atau mengalami kenaikan dengan persentase sebesar 74,53%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *gallery walk* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Kristen 1 YPK Malang.

Kata kunci : Hasil belajar, *Gallery Walk*, *Problem Based Learning*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang penting dalam perkembangan sumber daya manusia, lewat pendidikan manusia dapat berkembang dan memiliki kemampuan maupun pengetahuan yang dapat menjadi bekal dalam menjalani kehidupan. Dalam UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 (1) bahwa "Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, negara dan bangsa"(Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Maka dari itu pendidikan harus mampu menciptakan proses belajar yang benar-benar mampu mencapai tujuan untuk mencerdaskan pembelajar. Untuk mncapainya tentu harus dirancang dengan baik tata cara yang akan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran seperti pemilihan model pembelajaran hingga metode yang akan diterapkan. Menurut Slameto (dalam Hayati 2017:2) Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan berupa perubahan tingkah laku akibat dari apa yang telah dilalui sehingga menjadi pengalaman sebagai bentuk dari hasil belajar. Hasil belajar menurut Sudjana ialah kemampuan yang didapatkan oleh siswa setelah melalui proses belajar berupa pengalaman (dalam Hasamah et al. 2016:19).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada SMP Kristen 1 YPK Malang di kelas IX, terdapat sebagian besar siswa tidak berani menyampaikan pendapat, terdapat siswa yang sering mengajak temannya berbicara sehingga hal ini membuat pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik bahkan ada beberapa siswa yang tidak mmpedulikan apa yang disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh guru (ceramah). Selain itu, siswa menganggap pembelajaran IPS sangat membosankan karena banyaknya hapalan. Kemudian, ketika dilakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Kristen 1 YPK Malang, mengatakan sulitnya mengkondisikan siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda sehingga terkadang sulit menentukan model maupun metode mengajar yang akan diterapkan karena disisi lain harus mengikuti tuntutan dari Kurikulum K-13 yang mewajibkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Lebih lanjut dikatakan bahwa sebagian besar nilai hasil belajar siswa sering tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Kondisi tersebut membuat dilema bagi guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memiliki peranan yang lebih besar dalam proses ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam sebuah pembelajaran maka diperlukan sebuah metode yang tepat. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *gallery walk* untuk menyelesaikan permasalahan diatas.

Menurut Rusman *Problem Based Learning* (PBL) merupakan sebuah model pembelajaran yang dihubungkan dengan penggunaan kecerdasan seseorang dalam memecahkan permasalahan bermakna, relevan dan kontekstual pada suatu kelompok atau lingkungan (Aji Prihatin, 2022). Selain itu, *Problem Based Learning* atau juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah merupakan model di mana suatu masalah menjadi pusat dalam aktivitas pembelajaran (Nurdyansyah and Fahyuni 2016:82). Artinya *Problem Based Learning* (PBL) ialah sebuah model pembelajaran yang berfokus pada masalah terkait dengan masalah nyata sebagai dasar untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran.

Sedangkan *gallery walk* ialah metode belajar dimana siswa harus membuat sebuah karya baik berupa gambar, skema dan lainnya pada kertas manila sesuai pengetahuan yang telah diperoleh siswa dalam diskusi kelompok dalam pembelajaran (dalam Fitriani et al. 2020). Sejalan dengan pernyataan di atas, *gallery walk* adalah sebuah metode pembelajaran yang mengharuskan siswa membuat sesuatu seperti gambar atau skema terkait temuan yang diperoleh siswa dari hasil diskusi masing-masing kelompoknya kemudian hasil tersebut dipajang, dipresentasikan atau dipamerkan di dinding kelas (dalam Pancawati 2022). Maka dapat disimpulkan *gallery walk* ialah suatu metode pembelajaran untuk menyampaikan hasil belajar siswa melalui sebuah karya baik berupa pola atau gambar sehingga pembelajaran lebih menarik.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *gallery walk* 2) Mengetahui hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* 3) mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *gallery walk* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Kristen 1 YPK Malang.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu *Quasi Experiment Design* (Desain Ekperimen Semu) (Rukminingsih, Adnan, and Latief 2020:50). Subjek dari penelitian ini yaitu semua siswa kelas IX di SMP Kristen 1 YPK Malang. Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan pada bulan maret hingga Mei pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di SMP Kristen 1 YPK Malang yang beralamat di jalan Kelud No. 14 Kelurahan Bareng, Kecamatan Klojen, Kota Malang.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data yaitu Tes (Pilihan Ganda), merupakan susunan dari pertanyaan maupun latihan untuk mengukur hasil belajar pada aspek kognitif (Jalaludin 2021:89). Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Untuk menganalisis data yang telah didapatkan menggunakan teknik analisis data yaitu menggunakan statistik melalui Uji *Paired Sampels T-Test* berbantuan SPSS 29 for Windows.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Pada Kelas Sebelum (Ceramah)

Tabel 1. Hasil belajar kelas sebelum

No	Rentang Nilai	Kualifikasi Nilai	Persentase
1.	86-100	A	-
2.	71-85	B	14,29%
3.	56-70	C	14,29%
4.	≤ 55	D	71,43%
Nilai Rata-Rata			49,52

Sumber: Data diolah 2023

Hasil belajar mata pelajaran IPS yang diperoleh siswa kelas IX saat menggunakan metode ceramah (konvensional) yaitu tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kualifikasi nilai A (Sangat baik), untuk siswa dengan kualifikasi nilai B (Baik) dengan total persentase sebesar 14,29%, kemudian siswa dengan kualifikasi nilai C (Cukup) sebesar 14,29% dan sisanya 71,43% siswa memperoleh nilai dengan kualifikasi D (Kurang). Sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran IPS di SMP Kristen 1 YPK Malang yaitu 75, Artinya hanya terdapat 14,29% siswa yang mencapai KKM dan nilai rata-rata keseluruhan siswa sebesar 49,52.

Hasil Belajar Kelas Sesudah (*Problem Based Learning* berbasis *gallery walk*)

Tabel 2. Hasil belajar kelas sesudah

No	Rentang Nilai	Kualifikasi Nilai	Persentase
1.	86-100	A	42,86%
2.	71-85	B	42,86%
3.	56-70	C	14,29%
4.	≤ 55	D	-
Nilai Rata-Rata			85,71

Sumber: Data diolah 2023

Hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS saat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *gallery walk* yaitu sebanyak 42,86% siswa memperoleh nilai dengan kualifikasi nilai A (Baik sekali), nilai yang diperoleh siswa dengan kualifikasi nilai B (Baik) sebesar 42,86% dan hanya 14,29 % siswa dengan kualifikasi nilai C (Cukup). Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka sebanyak 85,71% siswa mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan artinya bahwa dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *gallery walk* memberikan pengaruh yang sangat signifikan dan nilai rata-rata seluruh siswa yaitu 85,71.

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis *Gallery walk* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Berdasarkan hasil uji *paired sampel t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelas sebelum dan kelas sesudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *gallery walk* yaitu dengan selisih 36,91 atau mengalami kenaikan dengan persentase sebesar 74,53%. Artinya bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *gallery walk* yang diterapkan memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan hasil belajar. Kemudian, dilihat dari hasil uji hipotesis, uji *paired sampel t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil belajar sebesar 0,001. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis :

- 1) Jika nilai Sig. (2-sided) > 0,05 maka H₀ ditolak.
- 2) Jika nilai sig. (2-sided) < 0.05 maka H_a diterima (Nuryadi et al. 2017:107).

Maka berdasarkan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 dapat ditarik kesimpulan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *gallery walk* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IX SMP Kristen 1 YPK Malang.

Dengan kata lain model pembelajaran tersebut efektif diterapkan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diketahui hasil belajar siswa kelas IX sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *gallery walk* kurang efektif dengan nilai rata-rata secara keseluruhan siswa sebesar 49,52, sedangkan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *Gallery Walk* memiliki rata-rata nilai sebesar 85,71. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *gallery walk* terhadap hasil belajar IPS kelas IX di SMP Krsten 1 YPK Malang. Berdasarkan hasil uji paired sampels t-test menggunakan SPSS, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IX terdapat perbandingan nilai rata-rata yang cukup jauh yaitu sebesar 36,91 atau mengalami kenaikan dengan persentase sebesar 74,53 %. Dilihat dari hasil uji hipotesis pada uji paired sampels t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil belajar sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis *gallery walk* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di SMP Kristen 1 YPK Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Aji Prihatin, W. (2022). Penerapan *Problem Based Learning* Dengan *Gallery walk* Dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Guru Dikmen Dan Diksus*, 5(1), 31–44.
<https://doi.org/10.47239/jgdd.v5i1.326>
- Fitriani, Raehang, Kadir, F., & Mu`min, A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model *Gallery walk* Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII Di SMP Negeri 4 Kendari. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 88–95. <http://ejournal.iainkendari.ac.id/dirasah%0AJurnal>
- Hasamah, Pantiwati, Y., Restian, A., & Sumarsono, P. (2016). *Belajar dan Pembelajaran* (1st ed.). UMM PRESS.
- Hayati, S. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (1st ed.). Graha Cendekia.
- Jalaludin. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas (prinsip dan praktik instrumen pengumpulan data)* (Pertama). CV. Pustaka Media Guru.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran. In *Nizmania Learning Center* (pertama). Nizmania Learning Center.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media.
- Pancawati, E. (2022). Implementasi Metode Pembelajaran *Gallery walk* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pembelajaran PPKn Materi Kewenangan Lembaga-Lembaga Negara Menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di Kelas X-1 SMAN 4 Kota Bima Semester I Tahun Pelajaran 2021/. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(1), 56–66.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v2i1.169>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif*,

Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). Erhaka Utama.
Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (pp. 1–57).
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>